

Metode Dakwah Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah Kepada Jamaah Muda Di Kota Surabaya

Luluk Kholiqoh

Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Korespondensi penulis: luluk.kholiqoh@gmail.com

Abstract. *This study discusses the Da'wah Method used by the Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah Foundation for congregations. Because as technology develops, which is now increasingly sophisticated, everything can be spoiled by technology, sometimes happiness can also be obtained through technology. But apparently not enough, because with the rapid development of technology, social media can sometimes have bad effects if used incorrectly. In addition, users also do not get peace of mind, peace in themselves because of a lack of spirituality. Therefore they need self-improvement, morals, and strengthen the faith. In this case the method of assisting the da'wah message to the younger generation is so that it is easily accepted and can be applied in everyday life. This study uses a qualitative descriptive method with the aim of explaining the phenomenon in depth. The purpose of this study was to determine the Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah Da'wah Method in the city of Surabaya, as well as to determine the supporting and inhibiting factors of the applied da'wah method. Sources of data were obtained through observations and interviews with preachers and members of thoriqoh congregation. This research resulted in the finding that the Da'wah Method uses three ways namely 1. The lecture method 2. The Discussion Method 3. The Counseling Method. The influence of this thoriqoh preaching is that the young congregation spends a lot of time at the cottage, participates in activities, and can apply goodness in everyday life.*

Keywords : *Congregation, Da'wah Method, Thoriqoh*

Abstrak. Kajian ini membahas tentang Metode Dakwah yang digunakan Yayasan Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah kepada para jamaah. Karena seiring perkembangan Teknologi yang saat ini semakin canggih, semua bisa dimanjakan oleh teknologi, terkadang kebahagiaan juga bisa didapatkan melalui teknologi. Namun ternyata itu belum cukup, karena dengan pesatnya teknologi, media sosial terkadang dapat membuat dampak buruk jika salah menggunakannya. Selain itu pengguna juga belum mendapatkan ketenangan hati, ketentraman dalam dirinya karena spiritualitas yang kurang. Maka dari itu mereka butuh adanya perbaikan diri, akhlak, serta memperkuat keimanan. Dalam hal ini metode penyampaian pesan dakwah kepada generasi muda agar mudah diterima dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Metode Dakwah Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah di kota Surabaya, serta mengetahui faktor

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Juli 22, 2023

* Luluk Kholiqoh, luluk.kholiqoh@gmail.com

pendukung dan penghambat metode dakwah yang diterapkan. Sumber data diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara terhadap da'i dan para jama'ah thoriqoh . Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa Metode Dakwah menggunakan tiga cara yakni 1. Metode ceramah 2. Metode Diskusi 3. Metode Konseling. Pengaruh dakwah thoriqoh ini yakni, jamaah muda-mudi banyak menghabiskan waktu di pondok, mengikuti kegiatan, dan dapat menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci ; Jamaah, Metode dakwah, Thoriqoh

PENDAHULUAN

Menurut Hamzah dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya. Dan menurut Team Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Departemen Agama RI adalah setiap usaha yang mengarahkan untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan turunan kebenaran.¹ Disamping itu, dakwah juga merupakan usaha pergerakan pikiran dan perbuatan manusia untuk mengembangkan fungsi kerisalahan disamping kerahmatan, fungsi kerisahlahan berupa tugas menyampaikan din al-islam kepada manusia, sedangkan fungsi kerahmatan adalah upaya menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.²

Disaat pesatnya kemajuan berbasis serba digital serta semakin canggihnya teknologi saat ini mungkin sangat mampu membantu dan memudahkan persoalan lahiriyah penggunanya. Namun hal tersebut ternyata belum cukup untuk memenuhi kebutuhan batiniahnya, karena pada saat individu tersebut asik dengan dunia serba digital ini namun dihatinya ada yang keropos dan merasa hilang dalam batinnya. Oleh karena itu, ada individu yang menyelesaikan persoalan tersebut dengan meningkatkan spiritualitasnya.

Thoriqoh merupakan suatu jalur atau jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan kaedah-kaedah atau aturan-aturan tertentu sesuai syariat yang diyakini dengan sepenuh

¹ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Islam, (Surabaya, Al Ikhlas, 1983), 17-20

² Siti Muriah, Metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 10

hati dari guru (mursyid) yang telah mereka ikuti, dalam penyucian diri dengan berkhawat.³ Dengan kata lain, thoriqoh secara sederhana dapat diartikan sebagai cara, jalan, atau metode tertentu untuk mendekatkan diri pada Allah. Dalam perkembangannya thoriqoh lebih sering dikaitkan dengan organisasi yang mengamalkan suatu dzikir tertentu dan melakukan sumpah atau baiat yang cara pelaksanaannya dilakukan oleh pimpinan thoriqoh tertentu.

Kata thoriqoh mungkin sudah tidak asing lagi ditelinga umat muslim, bahkan dahulu yang sering kita kenal thoriqoh itu identik dengan orang-orang tua. Namun tidak untuk saat ini, karena sudah mulai banyak muda-mudi yang tertarik bahkan berkecimpung didunia thoriqoh. Salah satunya pada Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah, para jamaahnya sering menyebutnya dengan istilah NKM, DAN thoriqoh ini berada di kota Surabaya. Melihat antusias para pemuda untuk meningkatkan keimanan dan spiritualitasnya ada usaha yang di lakukan thoriqoh ini untuk menggaet minat para pemuda dalam memenuhi kebutuhan batinnya, baik itu berupa dakwah maupun kegiatan lainnya.

Jamaah Thoriqoh NKM yang ini sebagian besar berasal dari kalangan milenial atau muda-mudi, baik itu dari mahasiswa, dosen, dan muda-mudi usia di bawah 30 tahun. Menarik untuk diteliti, mengingat kota Surabaya ini adalah salah satu kota besar yang ada di Indonesia, dan thoriqoh ini cukup banyak diminati oleh pemuda kota tersebut, bahkan saat ini banyak yang bergabung dan menjadi jamaah thoriqoh NKM. Selain itu, penyebaran thoriqoh ini hingga sampai pada luar kota, bahkan luar pulau jawa. Melihat kondisi kurangnya pengetahuan keagamaan pada generasi muda saat ini menjadikan hal penting bagi thoriqoh ini untuk merangkul dan membina kaum muda tersebut agar menjadi lebih baik lagi dan menerapkan perintah Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari, serta menjauhi larangan-Nya.

³ “Strategi Thoriqoh Naqsyabandiyah Dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir”, Jurnal Idarotuna, Vol. 1. No. 1, 2018, Hal 57.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

a. Metode dakwah Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah kepada Jamaah Muda di Kota Surabaya

Dakwah menurut Qurays Syihab merupakan seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha untuk merubah situasi pada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada melaksanakan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek.⁴

Sedangkan Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.⁵ Menurut Abd al-Karim Zaidan metode dakwah ialah ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan proses penyampaian dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.⁶

⁴ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1-5

⁵ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu dakwah, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 20012), 243

⁶ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 357

1)1 Metode Ceramah

Dalam metode ini sifat komunikasi yang digunakan terkesan lebih banyak monolog dari da'i kepada mad'u. Karena umumnya pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan bagi mad'u. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan. Penceramah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan kepada audien.⁷ Ceramah adalah suatu teknik dakwah yang dapat diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang dai pada suatu aktifitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya. Dengan demikian retorika merupakan ilmu yang membicarakan tentang cara-cara berbicara di depan massa, dengan tutur bicara yang baik agar mampu mempengaruhi para pendengar untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluknya. Metode ceramah dipergunakan sebagai metode dakwah efektif dan tepat.

Disini pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan metode ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Metode yang digunakan serta penyampaian pesan dakwah kepada mad'u menggunakan bahasa yang ringan agar mudah dimengerti dari berbagai kalangan, dengan komunikasi yang mudah dipahami. Praktek metode ceramah ini Thoriqoh NKM menggunakan bahasa Indonesia sehingga diharapkan pesan lebih mudah dipahami oleh mad'u. Di setiap minggunya terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan yaitu sholawat, tahlil, istighosah, dan ngaji rutin. Kemudian untuk kegiatan hariannya yaitu ada dzikir yang dilakukan secara bersama-sama seluruh jamaah pada pukul 03.00 WIB sampai subuh, dan setelah sholat subuh berjamaah dilanjut dengan kegiatan diskusi bersama seluruh jamaah. Pada

⁷ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 359.

kegiatan ini banyak diikuti oleh jamaah muda thoriqoh NKM, namun tidak hanya dari jamaah thoriqoh NKM sendiri yang mengikuti kegiatan ini, tetapi tidak sedikit juga masyarakat dari luar yang minat dan mengikuti kegiatan tersebut. Jadi dari banyaknya kegiatan rutinan tersebut tidak ada pembatas siapapun yang ingin mengikutinya baik itu jamaahnya, muda-mudi, sampai orang tua diperbolehkan untuk mengikutinya.

Materi pesan dakwah yang disampaikan mursyid Thoriqoh NKM sangat bervariasi karena disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan latar belakang mad'u meskipun materi secara global namun da'i menyelipkan mengenai pembenahan akhlak bagi generasi muda yang mengikuti kegiatan ini. Pada kegiatan setelah dzikir berjamaah kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi bersama antar jamaah dan ada sesi tanya jawab, kegiatan ini tidak lain untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi jamaah dan meningkatkan keimanan, serta memenuhi kebutuhan batiniah pada mad'u.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi Seperti ungkapan Zakiah Drajat yang dikutip oleh Moh Ali Aziz bahwa dalam metode diskusi ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan berpendapat serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.⁸ Diharapkan dalam pelaksanaan metode ini membuahkan sikap demokrasi, pengujian sikap toleransi, pengembangan kebebasan pribadi, pengembangan latihan berpikir, penambahan pengetahuan, dan pengalaman dan kesempatan pengejawantahan sikap intelegen dan kreatif.

Definisi Zakiah Drajat yang dikutip oleh Moh Ali Aziz bahwa dalam metode

⁸ Ibid, 367.

diskusi ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan berpendapat serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.⁹

Pada metode diskusi para jamaah diberi kesempatan untuk bertanya, saling bertukar pikiran dan pendapat masing-masing. Namun dalam hal ini tidak adanya perdebatan, diharapkan berjalan kondusif. Pertanyaan diajukan kepada mad'u antar mad'u, tujuannya agar mengetahui seberapa jauh rasa keingintahuan dan seberapa paham para mad'u tersebut.

Kemudian setelah itu didiskusikan bersama dan diakhir kajian da'i akan memberikan jawaban dan rujukan yang tepat dan benar dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan. Selain metode ceramah metode diskusi ini juga dapat memotivasi para mad'u, baik itu jamaah thoriqoh ataupun masyarakat luar yang ikut serta pada kegiatan ini. Karena pada metode ini dapat mad'u lebih giat dalam beribadah, serta membenahi akhlak, serta menjalankan amar ma'ruf nahi munkar. Dengan metode ceramah dan diskusi yang telah diterapkan oleh thoriqoh ini dengan tujuan agar jamaah dan masyarakat mengerti dan paham akan Thoriqoh NKM, serta mengambnil sisi positif dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari.

Pada metode ini akan menimbulkan berdampak positif juga terhadap para jama'ah dan masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut, yakni berusaha membuahkan sikap demokrasi, mad'u bersikap toleransi, mad'u memiliki pengembangan kebebasan pribadi, bisa melatih berpikir positif, menambah pengetahuan keagamaan dan pengalaman bagi mad'u. Thoriqoh ini juga mengadakan kajian diskusi khusus kepada mad'u baik yang belum paham mengenai thoriqoh dan mad'u yang memandang thoriqoh ini adalah kontroversi.

⁹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 367.

Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mempunyai daya terang dan positif, sehingga tertarik, juga memberikan pemahaman serta pengetahuan yang sesuai syariat dan landasan hukum.

3. Metode konseling

Metode konseling Metode ini merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Seseorang yang kurang percaya diri, merasa kurang puas, kurang bermakna, merasa dikucilkan lingkungan, sedang ada konflik dengan teman dekat, dan masalah-masalah lainnya.¹⁰

Moh. Ali Aziz mengatakan metode ini merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Seseorang yang kurang percaya diri, merasa kurang puas, kurang bermakna, merasa dikucilkan lingkungan, sedang ada konflik dengan teman dekat, dan masalah-masalah lainnya.¹¹ Tak sedikit orang-orang yang datang ke mursyid Thoriqoh NKM ini untuk bercerita mengenai permasalahan keidupannya, tak lain untuk mendapatkan solusi dan ketenangan hati. Baik itu anak-anak muda yang latarbelakangnya kurang baik seperti preman dan mantan penjudi, selain itu ada juga pasangan suami isteri yang memiliki permasalahan dalam rumah tangganya, dan juga orang-orang yang memiliki sakit medis maupun non medis. Karena selain memberi solusi, motivasi mursyid juga memberikan obat-obatan tradisional dan membacakan doa terhadap orang yang datang untuk meminta kesembuhan.

¹⁰ Ibid, 372.

¹¹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 372.

Pembahasan tentang bagaimana Thoriqoh NKM ini mampu untuk memotivasi dan menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Swt serta menjalankan ibadah kepada mad'u, metode konseling ini menjadi solusi jalan keluar bagi da'i untuk memberikan dorongan dan keinginan untuk tertarik dan mengikuti Thoriqoh NKM. Karena pada metode konseling ini da'i mampu memberikan arahan secara lebih dekat, solusi dan motivasi serta lebih dapat emosional dalam penyampaian pesan-pesan dakwahnya. Dari metode-metode dakwah diatas tumbuhnya motivasi disini dapat difungsikan senada dengan ungkapan M. Utsman Najati yang dikutip oleh Abdul Rahman Saleh dalam "Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam" yakni bagaimana da'i mampu menciptakan motivasi sebagai penggerak yang membangkitkan aktifitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.¹²

Kebutuhan para mad'u juga akan didapat dalam Thoriqoh NKM ini, yang mana akan merasakan ketenangan hati, tenang dan kebutuhan spiritual akan terpenuhi. Yang mana di era globalisasi ini generasi muda sudah terpenuhi kebutuhan hidupnya melalui teknologi, namun tetap saja akan merasa hampa, mati rasa, dan kosong hatinya jika tidak mengingat Allah SWT. Dan diharapkan para mad'u baik itu muda-mudi maupun orang tua tetap menjaga dan memperkuat keimanan, serta menjalankan ibadah dan mengamalkan betul atas pedoman agama. Melalui jalan suluk Thoriqoh NKM ini agar akhlak individu dapat terkendali dan terjaga, serta menjaga baik hubungannya kepada Allah juga kepada sesama. Karena setelah kebutuhan rasa aman, hati tenang dapat tercipta kebutuhan kasih sayang, yang mana pada thoriqoh ini tercipta atas dasar mahabbah yakni mengandalkan rasa cinta dan rasa syukur.

¹² Abdul Rahman Saleh, Psikologi Suatu pengantar Dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009),183.

b. Pengaruh metode dakwah Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah terhadap jamaah muda

Dakwah yang diterapkan thoriqoh ini memang sangat membantu untuk para mad'unya, tak sedikit jamaah muda yang tertarik bahkan ikut serta melaksanakan rangkaian kegiatan dari thariqoh ini. Harapannya agar para jamaah muda tidak terlena dengan kenikmatan dunia saat ini, yang mana teknologi semakin berkembang, apapun bisa didapatkan melalui teknologi, namun tidak dengan ketenangan batin seseorang. Kita bisa mendapatkan kesenangan melalui teknologi, namun terkadang hati kecil kita masih banyak merasa gelisah. Hal tersebut mendorong Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah agar bisa menjadi rumah bagi para jamaahnya, baik itu dari kalangan anak muda, orang tua, maupun masyarakat sekitar.

Metode dakwah yang digunakan juga harus dilakukan perencanaan terlebih dahulu, dengan adanya Da'i yang menyampaikan dakwahnya kepada mad'u. Mempunyai seorang da'i yang memenuhi kriteria unsur-unsur dakwah seperti yang di teorikan oleh Abul A'la Al Madudi yang dikutip oleh Dr. Sofyan Hadi di dalam bukunya Ilmu Dakwah.¹³ Dalam hal ini seorang da'i harus bisa mengendalikan hawa nafsunya agar tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya, sebelum da'i memerangi hawa nafsu orang lain. Serta sanggup hidup sederhana tidak mementingkan dan mengutamakan duniawinya namun dapat berserah diri kepada Allah SWT. Karena seorang da'i menjadi cerminan dan contoh bagi mad'unya. Serta istiqamah dalam menjalankan amalannya, kemudian da'i menjadi uswatun hasanah dengan budi dan ahlakunya bagi mad'unya.

Adanya metode-metode yang diterapkan Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah, memiliki dampak positif bagi jamaah yaitu :

1. Para jamaah lebih banyak menghabiskan waktunya untuk beribadah dan mukim di pondok

¹³ Sofyan Hadi, Ilmu Dakwah Dari Konsep, Paradigma Hingga Metodologi (Bumi Mangli Permai: Centre For Society Studies, 2016), 51

yang telah disediakan. Khususnya bagi kalangan muda jika ada kesibukan atau sudah memiliki tanggungan pekerjaan, mereka akan menyelesaikan terlebih dahulu kemudian akan kembali berkumpul dengan jamaah lain dan melakukan aktivitas di pondok.

2. Banyak melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan dari thoriqoh ini, seperti sedekah jum'at berkah dengan membagikan makanan untuk masyarakat sekitar. Selain itu juga ikut serta dalam kegiatan muslimat dan fatayat NU di kecamatan sekitar. Karena thoriqoh yang dibangun atas rasa kasih sayang dan cinta serta tidak membatasi orang yang ingin bergabung pada kegiatan yang diadakan baik yang bersifat umum maupun khusus, karena tujuannya amalan yang dilakukan ini bersifat secara berjamaah, baik itu jamaah sendiri maupun masyarakat sekitar.
3. Perlahan seiringnya waktu, jamaah muda mudi belajar dan dapat memahami materi yang telah disampaikan. Karena jamaah muda sangat beragam yang mengikuti kegiatan ini, ada yang dulunya berlatar belakang preman, pemabuk, penjudi, dan saat ini perkara yang tidak baik tersebut telah ditingalkan. Disini dakwah yang disampaikan mudah dipahami dan tidak monoton, bersifat ringan dan disesuaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh mad'u, dan harus mengetahui latar belakang mad'u terlebih dahulu apakah sudah mengenal dan memahami tentang ajaran thoriqoh, karena nantinya materi yang disampaikan juga menyesuaikan sang mad'u.
4. Jamaah muda disini berperan juga sangat penting untuk menyebarluaskan dakwah Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah, yaitu dengan memanfaatkan sosial media Youtube, Facebook, dan Instagram untuk mengenalkan kepada masyarakat luas. Saat ini kehadiran media sosial yang mudah digunakan seperti yang dikatakan Burhan bungin bahwa fungsi media sosial adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara sosial dan dapat diakses oleh masyarakat sosial pula. Informasi sosial adalah informasi yang yang diperuntukkan kepada masyarakat secara

sosial.¹⁴ Konten yang disajikan melalui Youtube berisi tentang rangkaian kegiatan Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah dan kajian-kajian Islam yang disampaikan oleh da'i.

Adapun beberapa pengaruh positif tersebut, dalam melakukan dakwah juga memiliki hambatan yang mempengaruhi keberhasilan metode dakwah Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah. Teori Joseph Devito dalam beberapa hambatan komunikasi ia membahasnya Salah evaluasi ini merupakan inisi dari adanya stereotip tentang kelompok-kelompok bangsa dan agama. Stereotip (unit 4) adalah gambaran mental yang menetap tentang kelompok tertentu yang kita anggap berlaku untuk setiap orang (anggota) dalam kelompok tersebut tanpa memperhatikan adanya kekhasan orang yang bersangkutan, baik apakah stereotip kita positif atau negatif.¹⁵ Adapun hambatannya yaitu :

1. Suatu hal yang tidak mudah untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik, butuh proses dan waktu yang tidak singkat, apalagi dalam membenahi akhlak dan menyakinkan keimanan seseorang serta menjalani ibadah. Karena pada thoriqoh ini ada berbagai kalangan, mulai dari orang yang sudah faham tentang keagamaan maupun yang belum memahaminya, namun demi keberhasilan dakwah maka dibutuhkan kerjasama antar jamaah agar bisa selaras dengan tujuan thoriqoh ini sendiri.
2. Jarak jamaah yang cukup jauh dari pondok, sehingga jamaah yang berada di luar kota sedikit kesulitan untuk mengikuti kegiatan. Mereka hanya mengikuti kegiatan satu minggu sekali, namun sebaliknya dengan jamaah yang bermukim di pondok, mereka bisa setiap hari mengikuti kegiatan yang diadakan.
3. Masih sedikit masyarakat yang mengenal dan mengikuti kegiatan thoriqoh ini, maka

¹⁴ Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2006), 72.

¹⁵ Joseph A. Devito, Komunikasi Antarmanusia, (Jakarta: Profesional Books, 1997), 138.

dari itu jamaah ikut serta membantu mengembangkan dan mengenalkan ke masyarakat luas.

PENUTUP

Metode dakwah yang digunakan Thoriqoh NKM di kota Surabaya dalam upaya meningkatkan spiritualitas pada generasi muda tengah tantangan teknologi yang semakin berkembang, yang mana saat ini apapun bisa terpenuhi dengan adanya teknologi, namun tidak dapat di pungkiri jika itu belum cukup membuat hati kita tentram, karena kurangnya pengetahuan tentang ketuhanan akan membuat hati kita kosong dan hampa. Penyebaran dakwah ini tidak hanya secara langsung, namun juga melalui media sosial Facebook, Intagram, dan Youtube, yang berisi kajian-kajian keislaman dan motivasi, dengan tujuan agar pesan dakwah lebih hidup. Thoriqoh NKM juga menggunakan metode diskusi guna untuk menciptakan suasana lebih hidup dan memberikan ruang berargumen bagi siapapun, pada metode ini materi hasil dari diskusi akan di share di media sosial, baik itu facebook, instagram dan whatsapp. Langkah selanjutnya ada pendekatan yang lebih privat yaitu da'i juga menggunakan metode konseling, guna untuk menumbuhkan dan memotivasi mad'u agar lebih semangat beribadah dan memperbaiki diri lebih baik lagi, pada metode ini da'i Thoriqoh NKM tarekat memberikan motivasi, solusi secara langsung dan tatap muka baik kepada jama'ah thoriqoh maupun orang dari luar (yang belum masuk thoriqoh) sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan diharapkan dapat diterima secara pendekatan emosional yang positif .

Pengaruh positif dari metode dakwah yang diterapkan thoriqoh ini menjadi motivasi bagi mad'u untuk meningkatkan kualitas ibadahnya dan memperbaiki akhlak generasi muda, dimana para jamaah lebih banyak menghabiskan waktunya untuk beribadah dan mukim di pondok yang telah disediakan. Banyak melakukan kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan dari thoriqoh ini, seperti sedekah jum'at berkah dengan membagikan makanan untuk masyarakat sekitar. Selain itu juga ikut serta dalam kegiatan muslimat dan fatayat NU. Jamaah muda disini berperan juga sangat penting untuk menyebarluaskan dakwah Thoriqoh Naqsyabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah, yaitu dengan

memanfaatkan sosial media Youtube, Facebook, dan Instagram untuk mengenalkan kepada masyarakat luas. Faktor penghambat yang dialami oleh Thoriqoh NKM ini adalah jangkauan antara jamaah yang berada diluar kota, karena tidak bisa mengikuti kegiatan setiap hari.

REFERENSI

- Abdul Rahman Saleh, Psikologi Suatu pengantar Dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Syukir, Asmuni. 1983. Dasar-dasar Strategi Islam. Surabaya: Al Ikhlas.
- Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komuikasi, Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Joseph A. Devito. 1997. Komunikasi Antarmanusia. Jakarta: Profesional Books.
- Moh Ali Aziz. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Samsul Munir Amin. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah.
- Muriah, Siti. 2000. Metodologi Dakwah Kontemporer. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hadi, Sofyan. 2016. Ilmu Dakwah Dari Konsep, Paradigma Hingga Metodologi. Bumi Mangli Permai: Centre For Society Studies.
- Saputra, Whidin. 2012. Pengantar Ilmu dakwah. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- “Strategi Thoriqoh Naqsyabandiyah Dalam Pengembangan Dakwah Di Desa Rantau Panjang Kiri Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir”, Jurnal Idarotuna, Vol. 1. No. 1, 2018.